

## **BAB II**

### **METODOLOGI PENELITIAN DAN DESKRIPSI OBJEK**

#### **2.1. JENIS PENELITIAN**

Metode penelitian adalah sebuah teknik dan cara-cara ilmiah yang digunakan dalam memperoleh data atau jawaban dari rumusan masalah yang dirumuskan dalam penelitian. Cara ilmiah tersebut harus bersifat rasional, sistematis, dan empiris. Rasional berarti kegiatan penelitian dan rumusan masalah yang muncul itu masuk akal, sehingga dapat dimengerti oleh manusia. Bersifat empiris artinya, penelitian yang dilakukan dapat diamati dan dirasakan oleh indera manusia. Lalu bersifat sistematis berarti penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan langkah-langkah yang tepat dan terstruktur.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan sebuah data dalam bentuk deskriptif. Jawaban-jawaban dari rumusan masalah yang muncul akan dijelaskan secara lisan. Alasan peneliti memilih metode ini adalah, karena pada penelitian ini tidak berfokus pada data angka atau statistik, melainkan berfokus pada deskripsi mendalam mengenai fenomena sosial yang muncul selama penelitian berjalan. Pada penelitian kualitatif, data yang dihasilkan akan lebih mendalam dan fakta-fakta yang didapatkan bisa jadi akan lebih berkembang.

#### **2.2. INFORMAN PENELITIAN**

Fokus penelitian ini mengenai pelayanan sosial bagi lansia di sebuah panti werdha, sehingga kriteria narasumber dalam penelitian ini adalah lansia yang tinggal di panti dan karyawan panti yang berinteraksi langsung dengan para

lansia. Namun, karena penelitian dilakukan dimasa pandemi Covid-19, penulis mendapat kendala dalam berinteraksi dengan lansia. Mengingat lansia adalah salah satu kelompok yang rentan dalam penularan virus Covid-19 ini. Penelitian ini terdiri dari 8 informan atau narasumber yang terdiri dari 1 karyawan dibagian administrasi, 6 karyawan dibagian pendamping lansia, serta 1 orang lansia. Peneliti dibatasi untuk berinteraksi langsung dengan para lansia yang tinggal, sehingga peneliti hanya berkesempatan untuk mewawancarai salah satu lansia yang tinggal di Panti Werdha Dharma Bhakti. Lansia tersebut bernama Robertus atau biasa dipanggil Opa Robertus. Opa Robertus sudah tinggal di Panti Werdha Dharma Bhakti selama 14 tahun. Berikut adalah daftar nama narasumber yang dapat penulis wawancarai:

No.	Nama Narasumber	Status di Panti Werdha
1	Ibu Rosmiatun	Administrasi
2	Mbak Dinar Mustika	Pendamping lansia
3	Mbak Retno	Pendamping lansia
4	Mbak Ranti	Pendamping lansia
5	Bpk. Purnomo	Pendamping lansia
6	Ibu Nani	Pendamping lansia
7	Ibu Tina	Pendamping lansia
8	Opa Robertus	Lansia yang tinggal

### 2.3. OPERASIONALISASI KONSEP

Penelitian ini berfokus pada pelayanan sosial yang diberikan bagi lansia. Konsep pelayanan sosial ini berhubungan dengan teori kesejahteraan sosial. Teori mengenai kesejahteraan sosial yang menjelaskan bahwa kesejahteraan terjadi apabila seseorang terpenuhi kebutuhan pokoknya (sandang, pangan, papan) dan terpenuhi kebutuhan kesehatan jasmani dan rohaninya, serta terpenuhinya kebutuhan bersosialisasi. Untuk meningkatkan kesejahteraan sosial, salah satu

cara yang digunakan adalah, dengan mengadakan aktivitas pelayanan sosial yang berhubungan dengan permasalahan sosial yang sering dialami dalam lingkungan masyarakat. Ada berbagai macam pelayanan sosial, salah satunya adalah pelayanan sosial bagi lansia. Pelayanan sosial ini muncul dari adanya permasalahan-permasalahan yang seringkali dialami oleh lansia. Salah satu bentuk pelayanan sosial bagi lansia ini adalah didirikannya panti sosial bagi lansia, yang disebut dengan panti tresna werdha atau panti jompo. Peraturan Menteri Sosial tahun 2012 tentang pelayanan sosial lansia, panti werdha diwajibkan untuk 1) pemberian tempat tinggal yang layak; 2) jaminan hidup berupa makan, pakaian, pemeliharaan kesehatan; 3) pengisian waktu luang termasuk rekreasi; 4) bimbingan mental, sosial, keterampilan, agama; dan 5) pengurusan pemakaman atau sebutan lain. Dari beberapa kewajiban ini, peneliti merangkumnya menjadi tiga yaitu, terpenuhinya kebutuhan pokok, terpenuhinya kebutuhan psikologis, dan kebutuhan spiritualitas. Dari berbagai aspek kebutuhan sosial lansia tersebut, peneliti menggunakannya sebagai indikator terlaksanakannya pelayanan sosial bagi lansia .

**Tabel Operasionalisasi konsep**

Konsep	Dimensi	Indikator	Tolok Ukur
Pelayanan Sosial	Disorganisasi sosial – Lansia ( <i>Age &amp; Aging</i> ).  Pelayanan sosial bagi lansia	Terpenuhiya kebutuhan pokok (makanan, tempat tinggal, pakaian, kesehatan).	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dapat beraktivitas</li> <li>- Makan yang cukup dan bergizi.</li> <li>- Lingkungan tinggal yang bersih</li> <li>- Mendapatkan fasilitas kesehatan yang baik</li> </ul>
		Terpenuhinya kebutuhan psikologis	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Merasa aman</li> <li>- Diperhatikan</li> <li>- Adanya fasilitas hiburan</li> </ul>

		Terpenuhinya kebutuhan spiritualitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dapat menjalankan ibadah</li> <li>- Mendapatkan pendampingan iman</li> </ul>
--	--	--------------------------------------	---

## **2.4. METODE PENGUMPULAN DATA**

### **2.4.1. Teknik Pengumpulan data**

Metode pengumpulan data merupakan cara atau teknik yang digunakan dalam mengumpulkan atau menghasilkan data. Pada penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Menurut Oetomo dalam Suyanto (2015: 186), terdapat tiga macam pengumpulan data secara kualitatif:

#### **a. Observasi**

Observasi dilakukan guna mengetahui situasi lapangan. Data yang didapat melalui observasi terdiri dari rincian mengenai kegiatan yang berlangsung, perilaku, tindakan orang-orang, interaksi interpersonal, serta berbagai proses yang dapat diamati yang berhubungan dengan tindakan manusia. Pada penelitian ini, sebelumnya peneliti sudah melakukan observasi lapangan terlebih dahulu untuk mengetahui bagaimana situasi lapangan, seperti mengamati kondisi bangunan dan lingkungan di Panti Werdha Dharma Bhakti.

#### **b. Wawancara**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dengan cara mengajukan berbagai pertanyaan seputar topik penelitian. Data yang didapatkan dari wawancara terdiri dari kutipan

langsung dari narasumber, pengalaman, pendapat, dan pengetahuan yang dimiliki oleh narasumber. Pada penelitian ini, narasumber yang diwawancarai berjumlah 8 orang, yang terdiri dari 7 orang karyawan panti werdha dan 1 orang lansia yang tinggal di Panti Werdha Dharma Bhakti.

c. Dokumentasi

Data yang diperoleh dari dokumentasi bisa berupa cuplikan, kutipan, dan pengalaman-pengalaman yang tercatat dalam dokumen yang dimiliki organisasi, misalnya arsip perusahaan dan laporan-laporan resmi. Pada penelitian ini dokumentasi yang didapat berupa foto bangunan panti dan beberapa foto mengenai suasana di dalam panti.

**2.4.2. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer, merupakan data yang diperoleh peneliti sendiri berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan. Pada penelitian ini sumber data primer akan diperoleh melalui hasil wawancara terhadap pegawai dan lansia di Panti Tresna Werdha Dharma Bakti Palembang.

d. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari berbagai literatur, penelitian terdahulu yang terkait dengan topik. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan oleh penulis diperoleh dari brosur dan website yang berkaitan Panti Werdha Dharma Bakti, serta peraturan-peraturan pemerintah yang terkait dengan pelayanan sosial terhadap lansia, seperti Peraturan Menteri Sosial

dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. Data sekunder yang diperoleh dari Panti Werdha Dharma Bhakti yaitu, data mengenai jumlah lansia (mencakup jumlah laki-laki dan perempuan, serta agama), data mengenai kegiatan lansia yang dilakukan di panti, serta data mengenai sarana dan prasarana yang tersedia di Panti Werdha Dharma Bhakti.

#### **2.4.3. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan suatu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk dibaca. Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan terdiri dari empat tahapan yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. **Pengumpulan data**

Pengumpulan data merupakan teknik-teknik atau cara-cara yang digunakan oleh peneliti guna untuk mengumpulkan data-data, fakta, dan informasi yang dibutuhkan sebagai bahan penelitian. Teknik-teknik pengumpulan data yaitu, melakukan observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis dokumen.

b. **Reduksi data**

Setelah semua informasi dan data sudah terkumpul, proses berikutnya adalah melakukan reduksi data. Pada tahap ini, tidak semua informasi yang didapatkan oleh peneliti dapat digunakan sebagai data penelitian, informasi dan fakta yang didapatkan di lapangan akan diseleksi dahulu sebelum nantinya dianalisis. Tidak semua informasi yang didapat dapat digunakan, karena data yang akan digunakan dalam penelitian adalah data-data yang sesuai atau terfokus pada permasalahan apa yang ingin diketahui dalam penelitian.

c. Penyajian data

Penyajian data adalah proses penyajian atau penyusunan data-data yang telah diperoleh agar lebih mudah untuk dipahami supaya peneliti dapat melakukan penarikan kesimpulan sementara dan dapat mengambil tindakan selanjutnya.

d. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari analisis data. Apabila semua data yang terkumpul sudah disusun dan disajikan sesuai dengan topik permasalahan dalam penelitian, maka tahap akhir yang dilakukan adalah membuat kesimpulan mengenai hasil analisis data tersebut.

## 2.5. DESKRIPSI OBJEK

Panti Werdha Dharma Bhakti merupakan salah satu panti werdha swasta Katolik yang berada di Provinsi Sumatera Selatan, tepatnya di kota Palembang, di Jln. Kolonel H. Burlian RT. 05 RW. 02 No. 230 Km. 7. Panti ini dikelola oleh Yayasan Dharma Bhakti Kasih, yang diresmikan sejak tanggal 24 Februari 1972. Berawal dari adanya inisiatif dari para petinggi di Keuskupan Palembang untuk membantu masyarakat dalam merawat orang tua terlantar dan miskin. Pembangunan dimulai dari tahun 1970, hingga akhirnya kesusteran Fch (St. Fransiskus Charitas) diberi kepercayaan untuk mengelolah panti ini. Panti werdha ini berdiri dalam satu komplek dengan Rumah Sakti Myria Palembang. Rumah sakit tersebut, merupakan salah satu rumah sakit Katolik yang ada di Palembang. Panti Werdha Dharma Bhakti memiliki dua gedung, gedung pertama yaitu Wisma Hanna dan gedung kedua yaitu Wisma Emmanuel yang baru diresmikan pada tahun 2016. Berdasarkan data per November 2021, lansia yang tinggal di panti werdha tersebut sebanyak 47 orang, terdiri dari 37 perempuan dan 10 laki-laki. Panti Werdha Dharma Bhakti tidak hanya dihuni oleh lansia yang beragama

Katolik saja, terdapat 27 lansia beragama Katolik, 19 lansia beragama Budha, dan 1 lansia beragama Islam.

Seiring berjalannya waktu, Yayasan Dharma Bhakti Kasih juga memegang alih bagian kantin Rumah Sakit Myria, sehingga karyawan yang bekerja di yayasan tersebut terbagi menjadi dua kelompok, pertama kelompok yang mengurus kantin dan kelompok yang mengurus panti werdha. Berdasarkan data mengenai karyawan Yayasan Dharma Bhakti Kasih, karyawan yang bekerja di yayasan tersebut berjumlah 32 orang, yang terdiri dari 7 orang bekerja di kantin yayasan, dan 25 lainnya bekerja di panti werdha. Karyawan yang bekerja di Panti Werdha Dharma Bhakti terdiri dari beberapa bagian yaitu, 2 orang dibagian tata usaha atau administrasi panti, 17 orang dibagian pendamping lansia, 5 orang dibagian kebersihan dan kerapian lingkungan, dan 1 orang dibagian kamar jahit. Untuk karyawan yang bertugas mendampingi lansia, sistem kerja mereka akan dibagi menjadi tiga *shift* yaitu: 1) *Shift* pagi, jam 07.00 – 14.00; 2) *Shift* siang, jam 13.30 – 20.30; 3) *Shift* malam, jam 20.00 – 07.00. Bagi yang mendapatkan jadwal *shift* malam, maka akan dihitung lembur.

### **2.5.1. Visi & Misi Panti Werdha Dharma Bhakti**

#### **a. Visi:**

Dengan semangat kegembiraan, kesederhanaan, dan cinta kasih, terwujud pelayanan Panti Werdha Dharma Bhakti yang profesional, solider, komunikatif, dan loyal sehingga lansia terlebih miskin dan terlantar bahagia.

#### **b. Misi:**

1. Menumbuhkembangkan semangat kegembiraan dalam pelayanan dengan siap sukacita, tulus, keramahtamaan, dan berjiwa besar.
2. Mewujudkan semangat kesederhanaan dalam pelayanan dengan sikap rendah hati, lepas bebas, jujur dan kedinaan.
3. Mewujudkan semangat cinta kasih dalam pelayanan dengan sikap kebenaran, rela berkorban, kedamaian, dan persaudaraan.

4. Meningkatkan profesionalitas pelayanan yang kreatif, kompeten, memiliki idealisme, dan terbuka terhadap pembaruan.
5. Meningkatkan semangat solidaritas dalam pelayanan dengan sikap bela rasa, mengagung keputusan bersama, peduli dan keberagaman.
6. Meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam pelayanan dengan menjalin kerjasama, luwes dalam mencapai tujuan, terbuka dan inklusif.
7. Menumbuhkembangkan loyalitas dalam pelayanan dengan sikap setia kepada spiritualitas pendiri, tanggung jawab, konsisten dan proaktif.
8. Menciptakan kondisi yang aman, nyaman, penuh syukur dan pasrah agar para lansia merasa bahagia.

